

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

SMK Negeri 2 Yogyakarta beralamat di Jl. AM Sangaji 47 Yogyakarta 55233, lebih dikenal dengan nama STM Jetis (STM 1 Yogyakarta). SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia dan cukup punya nama di dunia industri. Gedungnya anggun dan berwibawa, dibangun pada tahun 1919. Pada masa penjajahan Belanda gedung ini dipakai sebagai gedung sekolah PJS (Prince Juliana School). Karena merupakan peninggalan sejarah, maka gedung ini oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata melalui Peraturan Menteri Nomor: PM.25/PW.007/MKP/2007 ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya.

SMK Negeri 2 Yogyakarta sebelumnya telah mengalami beberapa kali perubahan nama. Adapun perubahan nama sekolah dari **STM I Yogyakarta** menjadi **SMK Negeri 2 Yogyakarta** terhitung mulai 7 Maret 1997, melalui keputusan Mendikbud Nomor 036/O/1997 tanggal 7 Maret 1997. Sekolah dengan N.S.S: 321046004001 ini memiliki luas bangunan 10.012,75 m² berdiri diatas lahan seluas 37.905 m². Dengan lahan yang cukup luas tersebut tidak heran jika SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki berbagai fasilitas yang mendukung aktifitas belajar mengajar seperti

laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga dan upacara, serta ruang pendukung lain.

Beberapa predikat yang melekat pada SMK Negeri 2 Yogyakarta, meliputi :

- Sekolah berkarakter Imtaq dan budaya lokal, tahun 2011
- Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional, tahun 2013
- Sekolah Budaya Tertib Lalu lintas, tahun 2013
- Sekolah Rujukan, tahun 2015
- Sekolah Berintegritas dalam pelaksanaan Ujian Nasional, tahun 2015
- Sekolah Responsif Gender, tahun 2015
- Sekolah Ramah Anak, tahun 2016.

a. Visi, Misi dan Kebijakan Mutu SMK Negeri 2 Yogyakarta

Visi dari SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berkarakter dan berwawasan lingkungan yang menghasilkan tamatan profesional, mampu berwirausaha, beriman dan bertaqwa. Adapun Misi dari SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran sistem CBT (*Competency-Based Training*) dan PBE (*Production-Based Education*) menggunakan bilingual dengan pendekatan ICT

- 2) Mengembangkan kurikulum, metodologi pembelajaran dan sistem penilaian berbasis kompetensi yang berkarakter.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik mampu mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan berakhlak mulia.
- 4) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi profesional berkarakter budaya local.
- 5) Meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman memenuhi standar kualitas dan kuantitas.
- 6) Menerapkan dan mengembangkan sistem manajemen mutu berbasis teknologi kekinian yang ramah lingkungan, ramah anak dan responsif gender.
- 7) Membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan baik dalam maupun luar negeri.

Untuk meningkatkan kualitas sekolah, SMK Negeri 2 Yogyakarta menetapkan Kebijakan Mutu SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan slogan **STEMSA**, yaitu untuk mendapatkan lulusan yang:

S – *Smart* (Cerdas)

T – *Technique* (Mahir)

E – *Ethic* (Tatasusila/Akhlak)

M – *Morale* (Semangat)

S – *Super* (Lebih dari/Unggul)

A – *Ability* (Kecakapan/Kepandaian), dengan cara menjalankan organisasi yang bersifat CARE:

C – *Care* (Melindungi)

A – *Alignment* (Alur sejalan)

R – *Regulative* (Teratur)

E – *Emphatic* (Bersifat tegas)

b. Keadaan Siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta

SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki 9 jurusan di setiap jenjang kelasnya. Jurusan yang ada ini dapat dilihat dalam table berikut.

**Tabel 4.1 Jumlah Rombongan Belajar
SMK Negeri 2 Yogyakarta**

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH ROMBEL			HASIL AKREDITASI
		X	XI	XII	
1	Teknik Gambar Bangunan	3	3	3	A
2	Teknik Konstruksi Batu & Beton	1	1	1	A
3	Teknik Geomatika	1	1	1	A
4	Teknik Audio Video	2	2	2	A
5	Teknik Komputer & Jaringan	2	2	2	A
6	Multimedia	2	2	2	A
7	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	4	4	4	A
8	Teknik Permesinan	4	4	4	A
9	Teknik Kendaraan Ringan	4	4	4	A
JUMLAH PER TINGKAT		23	23	23	

Sumber: Dokumentasi Sekolah
(Profil Sekolah Tahun Pelajaran 2016/2017)

Dari seluruh jurusan yang ada, jumlah siswa masing-masing jurusan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2016-2017**

KELAS X

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH	
			TIAP ROMBEL	TOTAL
1	Teknik Gambar Bangunan	3	32	95
2	Teknik Konstruksi Batu & Beton	1	32	32
3	Teknik Geomatika	1	32	32
4	Teknik Audio Video	2	32	64
5	Teknik Komputer & Jaringan	2	32	64
6	Multimedia	2	32	64
7	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	4	32	126
8	Teknik Permesinan	4	32	126
9	Teknik Kendaraan Ringan	4	32	126
JUMLAH PER TINGKAT		23		726

KELAS XI

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH	
			TIAP ROMBEL	TOTAL
1	Teknik Gambar Bangunan	3	32	94
2	Teknik Konstruksi Batu & Beton	1	32	27
3	Teknik Geomatika	1	32	29
4	Teknik Audio Video	2	32	59
5	Teknik Komputer & Jaringan	2	32	61
6	Multimedia	2	32	63
7	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	4	32	118
8	Teknik Permesinan	4	32	116
9	Teknik Kendaraan Ringan	4	32	113
JUMLAH PER TINGKAT		23		680

KELAS XII

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH	
			TIAP ROMBEL	TOTAL
1	Teknik Gambar Bangunan	3	32	81
2	Teknik Konstruksi Batu & Beton	1	32	29
3	Teknik Geomatika	1	32	31
4	Teknik Audio Video	2	32	59
5	Teknik Komputer & Jaringan	2	32	64
6	Multimedia	2	32	59
7	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	4	32	104
8	Teknik Permesinan	4	32	115
9	Teknik Kendaraan Ringan	4	32	108
JUMLAH PER TINGKAT		23		650

Sumber: Dokumentasi Sekolah
(Profil Sekolah Tahun Pelajaran 2016/2017)

Dengan demikian jumlah seluruh siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta Kelas X, XI dan XII adalah 2056 siswa.

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Untuk melayani siswa yang demikian besar, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang bertugas di SMK Negeri 2 Yogyakarta pun cukup banyak. Jumlah guru dan karyawan yang bertugas di SMK Negeri 2 Yogyakarta berdasarkan jenis kepegawaian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Guru dan Karyawan Berdasarkan Jenis Kepegawaian

NO	URAIAN	GURU	KARYAWAN	JUMLAH
1	PNS PEMKOT	148	16	164
2	PNS DEPAG	4	-	4
3	NABAN PEMKOT	6	25	31
4	HONOR KOMITE	13	12	25
JUMLAH TOTAL		171	53	224

Sumber: Dokumentasi Sekolah

Adapun untuk rincian guru berdasarkan latar belakang jenjang kependidikan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Guru dan Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

NO	JENJANG PENDIDIKAN	GURU		KARYAWAN	
		L	P	L	P
1	SD	-	-	5	-
2	SLTP	-	-	3	1
3	SLTA	-	-	29	6
4	DIPLOMA 1	-	-	-	-
5	DIPLOMA 2	-	-	-	-
6	SARJANA MUDA /D3	5	-	-	3
7	SARJANA / S1	95	52	5	-
8	MAGISTER / S2	16	3	1	-
9	DOKTOR / S3	-	-	-	-
JUMLAH		116	55	43	10
TOTAL		171		53	

Sumber: Dokumentasi Sekolah (Profil Sekolah Tahun Pelajaran 2016/2017)

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Uji Kelayakan

1) Uji Validitas

Untuk menguji validitas (kesahihan) instrumen penelitian yang dibuat berdasarkan indikator yang terdapat dalam definisi operasional variable, kuesioner perspektif guru terdiri dari 20 item dan pengembangan keprofesianl kelanjutan terdiri dari 15 item. Analisis kesahihan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS yang bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan dinilai atau dievaluasi dapat dinyatakan valid atau tidak. Hasilnya dengan membandingkan koefisien

r_{xy} dengan nilai kritis (r_{tabel}) hasilnya diperoleh dari laporan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Uji Validitas Perspektif Guru

Variabel	Indikator	<i>Koefisien Korelasi Product Moment</i>	r tabel	Keterangan
Perspektif Guru	PG 1	0,603	0,361	Valid
	PG 2	0,657	0,361	Valid
	PG 3	0,539	0,361	Valid
	PG 4	0,654	0,361	Valid
	PG 5	0,449	0,361	Valid
	PG 6	0,460	0,361	Valid
	PG 7	0,682	0,361	Valid
	PG 8	0,581	0,361	Valid
	PG 9	0,617	0,361	Valid
	PG 10	0,722	0,361	Valid
	PG 11	0,649	0,361	Valid
	PG 12	0,781	0,361	Valid
	PG 13	0,478	0,361	Valid
	PG 14	0,596	0,361	Valid
	PG 15	0,458	0,361	Valid
	PG 16	0,594	0,361	Valid
	PG 17	0,578	0,361	Valid
	PG 18	0,654	0,361	Valid
	PG 19	0,478	0,361	Valid
	PG 20	0,674	0,361	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2017

**Tabel 4.6. Uji Validitas
Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan**

Variabel	Indikator	<i>Koefisien Korelasi Product Moment</i>	r tabel	Keterangan
pengembangan	pkb1	0,793	0,361	Valid
keprofesian	pkb2	0,685	0,361	Valid
berkelanjutan	pkb3	0,830	0,361	Valid
	pkb4	0,963	0,361	Valid
	pkb5	0,531	0,361	Valid
	pkb6	0,628	0,361	Valid
	pkb7	0,455	0,361	Valid
	pkb8	0,851	0,361	Valid
	pkb9	0,911	0,361	Valid
	pkb10	0,775	0,361	Valid
	pkb11	0,662	0,361	Valid
	pkb12	0,736	0,361	Valid
	pkb13	0,765	0,361	Valid
	pkb14	0,757	0,361	Valid
	pkb15	0,858	0,361	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2017

Hasil dari kedua variabel yang diperoleh setelah dilakukan koreksi terhadap *product momen* menunjukkan bahwa Hasil validitas lebih besar dari r tabel (0,361) sehingga dapat dikatakan item-item kedua variabel adalah valid.

2) Uji Reliabilitas

Analisis kesahihan dilakukan dengan bantuan komputer dengan program 15.0 for window yang bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir item pertanyaan yang dinilai atau dievaluasi oleh

responden dapat dinyatakan valid atau tidak. Pengujian hasilnya dengan cara membandingkan koefisien α (r hitung) dengan nilai kritis (r tabel) yang hasilnya dapat dilaporkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Ketentuan Nilai Alpha	Keterangan
Perspektif Guru	0,919	0,5	Reliabel
Pengembangan Keprofesian berkelanjutan	0,955	0,5	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah 2017

Dari hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat dalam tabel 3.4 di atas dapat dilihat bahwa besarnya alpha dari seluruh variabel mempunyai nilai lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk tiap variabel dinyatakan reliabel ($>0,5$) yang artinya jika *instrument* tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran.

3) Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan menunjukkan bahwa data yang dianalisis sebarannya adalah normal, diperoleh dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z (K-S Z) untuk perspektif guru adalah 1,662

dengan $p < 0,05$ ($p=0,008$), dan nilai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kolmogorov-Smirnov Z (K-S Z) diperoleh nilai 1,290 dengan $p > 0,050$ ($p=0,072$). Hal ini menunjukkan bahwa salah satu memiliki sebaran yang normal.

Tabel. 4.8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		y_pg	x_pkb
N		114	114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.0408	3.9322
	Std. Deviation	.33456	.45579
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.121
	Positive	.156	.119
	Negative	-.066	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.662	1.290
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008	.072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Oleh sebab itu penulis menggunakan analisis korelasi Spearman.

b. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap Perspektif guru. Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang disebarikan kepada 114 orang responden yang kesemuanya adalah guru. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan korelasi.

Analisis Deskriptif dalam penelitian ini menyajikan gambaran karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, masa kerja, pendidikan dan deskriptif semua variabel seperti yang tertera dibawah ini :

1) Deskriptif Karakteristik Responden

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian terhadap dua kelompok responden, yaitu responden laki-laki dan responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 114 responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
1. Laki-laki	72	63,16
2. Perempuan	42	36,84
	114	100

Sumber: Data Primer diolah 2017

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 114 responden didominasi oleh responden laki-laki sebanyak 72 orang atau 63,16% sedangkan perempuan sebanyak 42 orang atau 36,84%.

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Hasil penelitian yang terkumpul berdasarkan latar belakang jenjang pendidikannya diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10. Karakteristik Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
1. S1	103	90,35
2. S2	11	9.65
	114	100

Sumber: Data Primer diolah 2017

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa dari 114 responden didominasi responden dengan latar berpendidikan S1 sebanyak 103 orang atau 90,35% sedangkan responden dengan latar pendidikan S2 sebanyak 11 orang atau 9,65%.

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengajar

Hasil penelitian yang terkumpul berdasarkan lama mengajar diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.11. Karakteristik Responden berdasarkan Lama mengajar

Lama Mengajar	Jumlah	%
<5 th	4	3,51
>5 th	110	96,49
	114	100

Sumber : Data Primer diolah 2017

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 114 responden didominasi oleh guru dengan lama mengajar lebih dari 5 tahun yaitu

sebanyak 110 orang atau 96,49% dan guru yang lama mengajar di bawah 5 tahun adalah 4 orang atau 3,51%.

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Usia

Untuk karakteristik responden berdasarkan usia responden data dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	%
<30 th	5	4,39
>30 th	109	95,61
	114	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa usia pengajar didominasi oleh guru yang berusia diatas 30 tahun yaitu sebanyak 109 orang atau 95,61% dan dibawah 30 tahun adalah 5 Orang atau 4,39%.

e) Karakteristik Responden Berdasarkan Sertifikasi

Hasil penelitian berdasarkan keikutsertaan proses sertifikasi guru diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13 Karakteristik Responden berdasarkan Sertifikasi

Sertifikasi	Jumlah	%
Belum	10	8,77
Sudah	104	91,23
	114	100

Sumber : Data Primer diolah 2017

Dari tabel diatas diketahui bahwa guru yang belum menempuh proses sertifikasi sebanyak 10 orang atau 8,77% sedangkan yang sudah menempuh proses sertifikasi sebanyak 104 orang atau 91,23%.

f) Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan

Hasil penelitian berdasarkan golongan kepangkatan guru diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.14
Karakteristik Responden berdasarkan Golongan Kepangkatan

Golongan	Jumlah	%
III/a	6	5,26
III/b	14	12,28
III/c	17	14,91
III/d	6	5,26
IV/a	45	39,47
IV/b	2	1,75
IV/c	1	0,88
Tidak diisi	26	22,81
jumlah	114	100

Sumber : Data Primer diolah 2017

Dari tabel di atas diketahui bahwa guru dengan golongan kepangkatan terbanyak adalah golongan IV/a sebesar 39,47 %.

2) Diskripsi Variabel

a) Variabel Perspektif Guru

Setelah dilakukan tabulasi data dari jawaban responden maka dapat diketahui bahwa Perspektif Guru sebagai berikut:

Tabel 4.15 Kategorisasi Perspektif Guru

Interval	Keterangan	Frekuensi	%
4,631-5	Sangat Baik Sekali	9	8
4,261-4,63	Sangat Baik	13	11
3,891-4,26	Baik	59	52
3,521-3,89	Tidak baik	29	25
3,15-3,52	Sangat tidak baik	4	4
	Jumlah	114	100

Sumber : Data Primer diolah 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Persektif Guru adalah baik karena hasil jawaban responden didominasi interval 3,891 sampai 4,26 sebanyak 59 orang atau 52% dari 114 responden.

b) Variabel Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Setelah dilakukan tabulasi data dari jawaban responden maka dapat diketahui bahwa Pengembangan Keprofesian Perkelanjutan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Kategorisasi Pengembangan keprofesian berkelanjutan

Interval	Keterangan	Frekuensi	%
4,351-5	Sangat Baik Sekali	13	11
3,731-4,35	Sangat Baik	67	59
3,111-3,73	Baik	28	25
2.491-3,11	Tidak baik	5	4
1.87-2.49	Sangat tidak baik	1	1
		114	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari table diatas dapat diketahui bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah sangat baik hal ini dapat dilihat bahwa nilai terbanyak ada pada interval 3,731-4,35 yaitu sebanyak 67 orang atau 59%.

c) Korelasi antara Perspektif Guru terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Tabel 4.16
Perspektif Guru Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Count		x					Total
		1.00	2.00	3.00	4.00	5.00	
y	1.00	1	1	1	0	1	4
	2.00	0	2	14	13	0	29
	3.00	0	1	12	46	3	62
	4.00	0	0	1	6	3	10
	5.00	0	0	0	3	6	9
Total		1	4	28	68	13	114

Hasil diatas menunjukkan bahwa perspektif guru terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan di SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah baik hal ini dapat dilihat bahwa untuk perspektif guru didominasi oleh yang menjawab sangat baik yaitu 68 orang dan pengembangan keprofesian berkelanjutan didominasi juga baik yaitu sebesar 62 orang artinya masa depan masyarakat, bangsa dan negara, sebagian besar ditentukan oleh Guru. Oleh sebab itu, profesi Guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional Guru”.

Guru harus mengembangkan profesinya secara terus menerus supaya bisa melaksanakan tugas, fungsi, dan perannya secara profesional. Strategi dan metode baru yang bisa dikembangkan dalam profesi Guru, bisa diperoleh sejalan dengan pengembangan profesi Guru. PKB adalah bentuk pembelajaran berkelanjutan bagi Guru yang merupakan kendaraan utama dalam upaya membawa perubahan yang diinginkan berkaitan dengan keberhasilan siswa.

Dengan demikian semua siswa diharapkan dapat mempunyai pengetahuan lebih, mempunyai keterampilan lebih baik, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi ajar serta mampu memperlihatkan apa yang mereka ketahui dan mampu melakukannya. PKB mencakup berbagai cara dan/atau pendekatan dimana Guru secara berkesinambungan belajar setelah memperoleh pendidikan dan/atau pelatihan awal sebagai Guru. PKB mendorong Guru untuk memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan mencakup bidang-bidang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai profesi. Dengan demikian, Guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan di dalam kehidupan profesionalnya. Tantangan profesi Guru dari waktu ke waktu terus bergerak secara dinamis. Untuk mampu menghadapi dan menjawab tantangan masa depan tersebut, Guru harus mampu menyesuaikan diri. Penyesuaian diri itu, bisa dilakukan dengan melaksanakan program PKB

secara konsisten dan berkesinambungan. Apabila tidak, Guru tidak akan mampu memelihara pengetahuan dan kompetensi lainnya untuk dapat menunjang pelaksanaan tugas, fungsi dan peranan secara professional.

B. Analisis Penelitian

1. Perspektif Guru

Indikator yang digunakan untuk mengukur perspektif guru adalah sebagai berikut :

- a. memiliki harga diri sebagai guru
- b. memiliki pandangan dan wawasan tentang masa depan.
- c. memiliki kepedulian dan kemauan untuk melakukan tugasnya sebagai guru
- d. memiliki keyakinan diri atau percaya diri untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik.
- e. Memiliki keinginan diri tentang sesuatu yang dicita-citakan dalam melaksanakan tugasnya
- f. memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Indikator perspektif guru tersebut kemudian dikembangkan dan disusun menjadi kuesioner sebagaimana terlampir.

Analisis Perspektif Guru setelah dilakukan tabulasi data dari jawaban responden maka dapat diketahui bahwa dengan nilai maksimal jawaban responden sebesar 5 dan nilai minimal jawaban responden sebesar 3,15 maka diperoleh interval sebesar 0,37. Dengan demikian

interval kategorisasi Perspektif Guru sebagaimana tergambar dalam tabel

4.14 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14. Kategorisasi Perspektif Guru

Interval	Keterangan	Frekuensi	%
4,631-5	Sangat Baik Sekali	9	8
4,261-4,63	Sangat Baik	13	11
3,891-4,26	Baik	59	52
3,521-3,89	Tidak baik	29	25
3,15-3,52	Sangat tidak baik	4	4
	Jumlah	114	100

Sumber : Data Primer diolah 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Persektif Guru adalah baik karena hasil jawaban responden didominasi intervalnya 3,891 sampai 4,26 sebanyak 59 orang atau 52% dari 114 responden.

2. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Indikator yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Keprofesian Guru sebagai berikut :

- a. aktif mengikuti kegiatan organisasi pembinaan profesionalisme guru.
- b. dapat merancang dan melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan tugasnya sebagai guru
- c. melaksanakan presentasi pada forum ilmiah, sebagai pemrasaran/narasumber
- d. melaksanakan publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal
- e. menyusun buku teks pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru

- f. penemuan teknologi tepat guna, pengembangan karya seni, pembuatan alat pelajaran/peraga/praktikum
- g. menyusun standar, pedoman soal dan sejenisnya pada tingkat asional maupun provinsi

Indikator perspektif guru tersebut kemudian dikembangkan dan disusun menjadi kuesioner sebagaimana terlampir.

Analisis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan setelah dilakukan tabulasi data dari jawaban responden maka dapat diketahui bahwa dengan nilai maksimal jawaban responden sebesar 5 dan nilai minimal jawaban responden sebesar 1,87 maka diperoleh interval sebesar 0,62. Dengan demikian interval kategorisasi Perspektif Guru sebagaimana tergambar dalam tabel 4.15 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Kategorisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Interval	Keterangan	Frekuensi	%
4,351-5	Sangat Baik Sekali	13	11
3,731-4,35	Sangat Baik	67	59
3,111-3,73	Baik	28	25
2.491-3,11	Tidak baik	5	4
1.87-2.49	Sangat tidak baik	1	1
		114	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Dari table diatas dapat diketahui bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah sangat baik hal ini dapat dilihat bahwa nilai terbanyak ada pada interval 3,731 - 4,35 yaitu sebanyak 67 orang atau 59%. Hal tersebut juga didukung dengan adanya beberapa responden yang aktif dalam melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Beberapa responden menuliskan hasil karya ilmiahnya sebagai informasi tambahan. Karya yang dihasilkan cukup beragam, antara lain berupa karya tulis yang dipublikasikan di media massa, penelitian tindakan kelas, menciptakan alat peraga, buku teks pelajaran, penemuan teknologi tepat guna sederhana. Sebagian besar karya guru tersebut ada dalam rentang tahun 2015-2016. (Data terlampir)

3. Analisis Data Korelasi Perspektif Guru dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Dalam menganalisis hubungan perspektif guru terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan di SMK NEGERI 2 Yogyakarta, hasil persamaan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Rangkuman Hasil Olah Data Korelasi
Correlations

		y_pg	x_pkb
Spearman's rho	y_pg	1.000	.605**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	114	114
x_pkb	Correlation Coefficient	.605**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer yang 2017

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka data yang telah diperoleh harus dianalisis. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan Rumus Korelasi Product Moment dari Spearman, dan hasil yang diperoleh adalah 0,605 atau 60,5%. Dengan tingkat signifikan 0,000 berarti ada hubungan yang signifikan antara perspektif guru terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan di SMK NEGERI 2 Yogyakarta.

Dalam penelitian ini ada dua macam hipotesis yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nihil (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya.

Pembuktian suatu hipotesis dalam kegiatan penelitian mengubah hipotesis alternatif (H_a) diubah menjadi hipotesis nihil (H_0), hal ini dimaksudkan agar peneliti tidak mempunyai prasangka dan tidak ada pengaruh pernyataan hipotesis alternatif. Kemudian dikembalikan lagi pada hipotesis alternatif pada pernyataan akhir pengujian hipotesis. Adapun hipotesis nihil yang diajukan dalam penelitian ini adalah : ada hubungan antara perspektif guru terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan di SMK NEGERI 2 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,605$. harga koefisien korelasi dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan $N = 114$ adalah 0,000, dan harga koefisien korelasi dalam tabel pada taraf signifikan 5% $N = 114$ adalah 0,195. Dengan demikian berarti harga koefisien hasil perhitungan lebih besar dari harga korelasi dalam tabel ($0,05 < 0,195 > 0,000$).

Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi : tidak ada hubungan antara perspektif guru terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan di SMK NEGERI 2 Yogyakarta, ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perspektif guru terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan di SMK NEGERI 2 Yogyakarta, diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara perspektif guru terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan di SMK NEGERI 2 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)/*Continous professional development (CPD)* yang terdiri dari serangkaian aktivitas reflektif, dirancang untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan seseorang memiliki kategori sangat baik. Perspektif guru dapat meningkat bila PKB mendukung pemenuhan kebutuhan seseorang dan meningkatkan praktik profesional mereka; guru diberikan ruang yang seluas-luasnya untuk mengembangkan diri memenuhi kebutuhan personal yang mendukung kinerja profesionalnya. Dengan PKB diharapkan setiap

anggota asosiasi profesi memelihara, memperbaiki, dan memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dan mengembangkan kualitas diri yang diperlukan dalam kehidupan profesional mereka. Demikian pula halnya, ketika perspektif guru terhadap PKB positif, maka hal ini akan berpengaruh pula pada meningkatnya semangat melaksanakan PKB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maksun dengan judul "*Pelaksanaan dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Kelas SD Negeri 2 Tarakan*" yang menyatakan bahwa pelaksanaan PKB guru kelas SDN di gugus 2 Tarakan masih belum terlaksana secara menyeluruh. Upaya meningkatkan kompetensi dan profesi guru-gurunya, semua kepala sekolah di gugus 2 telah memberikan kesempatan atau dukungan kepada guru-guru yang tersertifikasi untuk mengikuti kegiatan PKB namun motivasi dari guru itu sendiri yang masih kurang oleh sebab itu diperlukan motivasi guru untuk menunjang perspektif guru sehingga dengan meningkatkan perspektif guru maka dapat meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Pada akhirnya keberhasilan guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan akan terjadi diawali dengan perspektif positif guru serta adanya kemauan dan partisipasi aktif guru dalam aktivitas pengembangan keprofesian berkelanjutan serta menerapkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang diperoleh dalam praktek pembelajaran di kelas.

Secara khusus, sebagaimana dalam tulisan Nanang Priatna dan Tito Sukamto, tujuan PKB adalah sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi guru untuk mencapai standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan;
- 2) Memfasilitasi guru untuk memutakhirkan (memperbaharui) kompetensi yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya;
- 3) Memotivasi guru untuk tetap memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional;
- 4) Mengangkat citra, harkat, martabat profesi guru, serta meningkatkan rasa hormat dan kebanggaan kepada penyandang profesi guru;
- 5) Memperbanyak guru yang makin profesional;
- 6) Memberi penghargaan bagi guru profesional, di antaranya adalah kenaikan golongan; dan
- 7) Memberi motivasi tinggi untuk mencapai pangkat puncak PNS, yaitu Pembina Utama, Golongan Ruang IV/e,

hal ini sangat berpihak pada guru memberi kesempatan seluas-luasnya untuk memaksimalkan kompetensi diri yang berimplikasi juga pada penghargaan dan peningkatan kesejahteraan guru itu sendiri.

Oleh karena itu Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) ini penting karena berkaitan dengan upaya membangun pribadi yang memiliki harga diri sebagai guru, yang memiliki pandangan, wawasan dan

atau cita-cita tentang masa depan, memiliki kepedulian dan kemauan yang keras untuk melakukan tugasnya sebagai guru, memiliki keyakinan diri atau percaya diri untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, memiliki keinginan diri atau sesuatu yang dicita-citakan dalam melaksanakan tugasnya, memiliki harkat dan martabat sebagai pendidik untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan moral dan hukum yang berlaku sebagaimana diungkap oleh Dhigumarti Bhaskara Rao, yang semua itu dilakukan agar lebih optimal dalam memberikan pelayanan terhadap siswa, membuat guru merasa dihargai, karena guru memiliki pandangan positif mengenai tugas-tugasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang baik tentunya akan menunjukkan karakteristik tertentu. Beberapa karakteristik PKB yang baik misalnya : (1) Setiap aktivitas dalam PKB merupakan bagian dari perencanaan jangka panjang yang koheren yang memberi peluang untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam praktik mengajar mereka dan untuk mengembangkan praktik mereka tersebut; (2) PKB direncanakan dengan visi yang jelas mengenai efektivitas atau peningkatan praktik yang ingin dicapai. Visi ini dibagi bersama di antara mereka yang menjalani proses pengembangan dan mereka yang memimpin atau mendukung proses pengembangan tersebut. Perencanaan harus menunjukkan secara jelas keahlian, pemahaman, atau teknik apa yang ingin ditingkatkan melalui aktivitas-aktivitas PKB; (3) PKB memungkinkan peserta untuk mengembangkan keterampilan,

pengetahuan, dan pemahaman yang praktis dan relevan serta dapat diterapkan dalam peran mereka saat ini dan masa depan; (4) PKB harus disiapkan oleh orang yang berpengalaman, berkeahlian, dan berketerampilan; (5) PKB didasarkan pada bukti-bukti terbaik yang tersedia tentang praktik pembelajaran; (6) PKB mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman peserta; (7) PKB ditunjang oleh pembinaan atau mentoring oleh teman sejawat yang berpengalaman baik dari dalam sekolah itu sendiri maupun dari luar; (8) PKB dapat menggunakan hasil observasi kelas sebagai dasar pengembangan fokus PKB dan dampak PKB; (9) PKB merupakan pemodelan pembelajaran efektif dan pemodelan strategi pembelajaran; (10) PKB memunculkan secara terus menerus rasa ingin tahu dan kemampuan problem solving dalam kehidupan sehari-hari di sekolah; (11) Dampak PKB terhadap proses pembelajaran terus menerus dievaluasi dan hasil evaluasi ini mengarahkan pengembangan aktivitas profesional secara terus menerus.

Rancangan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang baik harus didorong oleh perhatian pada tujuan dan kinerja siswa. PKB yang baik dibangun berdasarkan keterlibatan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan dalam membentuk peluang dan proses-proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan pemecahan masalah. Kegiatan PKB hendaknya berlangsung secara terus menerus dengan didasarkan pada informasi yang kaya dengan sumber informasi yang beragam untuk mengevaluasi hasil, didasarkan pada pemahaman konsep teoretik dan

memanfaatkan penelitian yang ada untuk mengembangkan, mendukung, dan meningkatkan pembelajaran. PKB adalah bagian dari proses perubahan komprehensif yang menghubungkan pembelajaran individual dan kolektif. Untuk melaksanakan PKB kita dapat memulai dari refleksi diri, apa yang telah dilakukan dalam PKB.

Dalam melakukan refleksi, guru mengevaluasi diri, apa yang masih kurang dan sudah berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Ia kemudian mengidentifikasi kebutuhan untuk pengembangan diri, kemudian membuat perencanaan PKB-nya. Sekolah memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan, dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat untuk melakukan PKB melalui identifikasi kebutuhan guru untuk ber-PKB, menentukan prioritas dan menyeleksi fokus aktivitas PKB, membuat perencanaan PKB.

Pada pelaksanaan PKB sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Pengembangan guru di sekolah dapat mengambil berbagai macam bentuk, seperti: (1) hari pelatihan seluruh sekolah; (2) Induksi, mentoring, dan penilaian guru secara individual; (3) Observasi kolega; (4) Perencanaan dan evaluasi kolaboratif; (5) Evaluasi diri sendiri. Sementara itu di luar sekolah, guru dapat membangun jejaring dengan mengunjungi sekolah-sekolah lain, menghadiri seminar atau, menjalani pelatihan bersama dengan sekolah-sekolah lain, mengikuti jejaring guru, dan terlibat dalam asosiasi-asosiasi spesialis mata pelajaran, menghadiri kursus singkat oleh penyedia kursus komersial dan non-profit,

kuliah untuk gelar yang lebih tinggi yang divalidasi oleh universitas, berpartisipasi dalam proses-proses pemeriksaan (misalnya menjadi pemeriksa), belajar secara daring (online), terlibat dalam kegiatan-kegiatan pertukaran. Membangun kualitas diri seorang guru tidak akan maksimal jika tanpa menjalin komunikasi profesional dengan pihak lain. Untuk itu organisasi profesi guru harus menjadi garda terdepan dalam perjalanan membangun profesionalisme guru yang diharapkan karena PKB merupakan cara agar guru tetap bisa menjaga dan meningkatkan keprofesiannya.

Untuk responden di SMK Negeri 2 Yogyakarta, perspektif guru yang baik/positif terhadap adanya kegiatan PKB merupakan modal yang bagus bagi upaya pengembangan kualitas diri guru di lingkungan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hal tersebut juga tercermin dalam hasil penelitian, bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara perspektif guru terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan di SMK NEGERI 2 Yogyakarta. Oleh karena itu modal yang bagus ini perlu dukungan penuh dari pihak manajemen yang terkait dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan guru, yaitu Kepala sekolah, Dinas Pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya.